

Tindak Tutur Menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran

Oleh

Eka Listianingsih

Farida Ariyani

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : listiaeka02@gmail.com

Abstract

The problem in this research was how speech acts refused in the *Talk Show Hitam Putih* and its implications for learning Indonesian in SMA . The purpose of this study is to describe the speech act refused in the *Talk Show Hitam Putih* and implies that speech acts refuse to learning Indonesian in SMA. This study uses a qualitative approach and descriptive method. The results of the study showed that there was a speech act rejecting indirectly not performative and seven types of speech acts refused indirectly. The speech action strategy rejects not directly performative is a strategy with the emergence of the most dominant strategy. The results of this study can be implicated in learning Indonesian in high school (SMA) class X in KD 4.3 Developing content (problems, arguments, knowledge, and recommendations) exposition text orally and / written.

Keyword : *speech acts refuse, talk show, and learning*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* dan mengimplikasikan tindak tutur menolak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur menolak langsung tidak performatif dan tujuh jenis tindak tutur menolak tidak langsung. Strategi tindak tutur menolak langsung tidak performatif merupakan satrategi dengan kemunculan strategi paling dominan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X pada KD 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks ekposisi secara lisan dan / tulis.

Kata kunci : *tindak tutur menolak, gelar wicara dan pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Peristiwa tutur merupakan interaksi linguistik yang terjadi dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina 2010: 47), sedangkan tindak tutur merupakan kemampuan seorang individu melakukan tindak ujaran yang mempunyai maksud tertentu sesuai dengan situasi tertentu.

Tindak tutur meliputi tindak lokusi, tindak ilokusi, dan perlokusi Austin (dalam Rusminto 2015:67). Tindak lokusi adalah tindak proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act of saying something*) (Austin dalam Rusminto, 2015: 67). pemakaiannya tidak tergantung pada konteks. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (*an act of doing something in saying something*). Tindakan tersebut seperti janji, tawaran, atau pertanyaan yang terungkap dalam tuturan Austin (dalam Rusminto, 2015: 67). Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan Austin (dalam Rusminto, 2015: 67).

Di dalam tindak tutur ilokusi terdapat tindak ilokusi asertif menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan adalah kriteria dari tindak ilokusi asertif. Asertif yakni ilokusi yang terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan oleh penutur. Seseorang yang mengemukakan

pendapat, biasanya di dalamnya terdapat pernyataan menyetujui dan menolak yang bisa mengancam muka mitra tutur, maka dari itu, dalam melakukan sebuah penolakan penutur berusaha menyelamatkan muka mitra tutur.

Menolak atau membantah adalah respon negatif terhadap permintaan dan undangan, sedangkan menolak atau menampik adalah respon negatif terhadap tawaran dan saran Beebe et.al (dalam Carla, 2016). *Refusal* (bantahan) adalah bentuk ilokusi pengingkaran terhadap penerimaan atas suatu permintaan, sedangkan *rejection* (tampik) adalah ilokusi pengingkaran terhadap penerimaan atas suatu tawaran Beebe et.al (dalam Carla, 2016).

Jenis strategi yang digunakan dalam tindak tutur menolak terdiri atas tindak tutur menolak langsung, dan tindak tutur menolak tidak langsung Beebe at.al (dalam Yamagashira, 2001 : 274-275).

Tindak tutur menolak sering terjadi dalam situasi formal, ataupun non formal seperti pada Program *Gelar Wicara Hitam Putih* berisi informasi, pengetahuan, pengalaman serta sisi lain kehidupan seseorang yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan. Para narasumber dalam acara ini diberikan waktu untuk memaparkan pengalaman dan hal yang sebenarnya terjadi. Hal ini sangat positif dan dapat menjadikan penonton atau pendengar menjadi termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

Tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* merupakan kajian yang menarik untuk diteliti karena tindak tutur menolak dapat diimplikasikan pada pembelajaran

penulisan teks ekposisi dengan KD (Kompetensi Dasar) 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks ekposisi secara lisan dan / tulis. Melalui penelitian ini, siswa dapat mengetahui strategi yang tepat dalam menolak suatu permintaan, undangan, saran, tawaran, dan argumen sehingga hubungan harmonis tetap terjaga.

Penelitian tindak tutur sudah pernah diteliti oleh Sri Budi Astuti dan Ira Eko Retnosari (2016) yang mengkaji Tindak Ilokusi dalam Talkshow Hitam Putih Di Televisi Trans 7. Pada penelitian tersebut meneliti tentang tindak tutur ilokusi yang mencakup tindak tutur asertif, direktif, komusif, ekspresif dan deklaratif pada percakapan antara narasumber dengan pembawa acara dalam Talkshow Hitam Putih. Penelitian mengenai tindak tutur menolak juga sudah pernah diteliti oleh Ulva Nurul Madihah (2017) mengkaji Tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Mata Najwa* dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

Pada *Gelar Wicara Mata Najwa* menayangkan sebuah gelar wicara yang di dalamnya suatu kegiatan perdebatan, atau diskusi dengan beberapa narasumber terhadap topik yang dibicarakan dari beberapa pihak narasumber seperti pihak pro dan kontra, sedangkan pada *Gelar Wicara Hitam Putih* menayangkan sebuah perbincangan antara Deddy Corbuzer dengan narasumber yang dihadirkan untuk memaparkan pengalaman, perjalanan hidup, perjalanan karir, kesuksesan, prestasi, dan cerita inspiratif yang dapat memotivasi penonton yang mendengar dan melihatnya.

Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ulva Nurul Madihah (2017) mengkaji Tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Mata Najwa* dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diimplikasikan ke dalam kurikulum 2013 pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan), sedangkan pada penelitian tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diimplikasikan ke dalam kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X dengan KD (Kompetensi Dasar) 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks ekposisi secara lisan dan / tulis.

Tindak tutur menolak dapat diajarkan oleh guru kepada siswa untuk membangun konsep siswa dalam mengembangkan isi argumentasi atau pendapat penulis yang bersifat satu sisi mendukung atau menolak terhadap fakta dan sumber yang telah diperoleh oleh siswa. Hal tersebut bisa diterapkan karena teks ekposisi merupakan uraian atau pemaparan yang isinya berupa penjelasan atau informasi mengenai *mengapa* dan *bagaimana* yang diungkapkan berdasarkan fakta dengan menunjukkan berbagai bukti konkret dengan tujuan menambah pengetahuan pembaca atau pendengar.

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengungkapkan situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah (Sutori dan Komariah, 2011: 25).

Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena itu. (Syamsudin dan Damayanti, 2015: 74). Data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. (Djajasudarma, 2010: 16).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan kenyataan secara benar dalam bentuk kata-kata yang berupa tindak tutur menolak langsung dan tindak tutur menolak tidak langsung yang terdapat pada percakapan *Gelar Wicara Hitam Putih*. Data yang sudah diperoleh selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis secara relevan sesuai dengan indikator.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengunduh video *Gelar Wicara Hitam Putih* di www.youtube.com;
2. menyimak video *Gelar Wicara Hitam Putih* yang telah diunduh;
3. mencatat percakapan yang terjadi dalam *Gelar Wicara Hitam Putih*;
4. mengidentifikasi tuturan narasumber yang mengandung

tindak tutur menolak;

5. mengelompokkan data berdasarkan tindak tutur menolak langsung dan tindak tutur menolak tidak langsung;
6. mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan berdasarkan tindak tutur menolak langsung dan tindak tutur menolak tidak langsung;
7. menarik simpulan;
8. mengimplikasikan tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur menolak langsung dan tindak tutur pada *Gelar Wicara Hitam Putih* dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

A. Hasil Penelitian

Data tindak tutur menolak dalam kajian ini ditemukan 54 data. Tindak tutur menolak langsung tidak performatif sebanyak 32 data. Data tindak tutur menolak tidak langsung ditemukan sebanyak 22 data. Data ini merupakan perhitungan dari 7 strategi tuturan yang difungsikan untuk menolak; tuturan penjelasan, alasan, penyesalan sebanyak 11 data; pernyataan harapan sebanyak 1 data; pernyataan alternatif sebanyak 1 data; pernyataan prinsip sebanyak 2 data; usaha untuk menghalangi sebanyak 2 data; penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan sebanyak 1 data dan penghindaran sebanyak 4 data.

B. Pembahasan

1. Tindak Tutur Menolak

1.1 Tindak Tutur Menolak Langsung Tidak Performatif

Tindak tutur menolak langsung dengan tidak performatif merupakan strategi tindak tutur menolak dengan menggunakan kata *tidak*, *enggak/gak*, *bukan*, *belum* dan dengan mengungkapkan ketidakmampuan untuk memenuhi keinginan mitra tutur data yang ditemukan sebanyak 32 data.

Berikut ini disajikan contoh data tindak tutur menolak langsung dengan kalimat tidak performatif.

Contoh 1

Reza Mangar Bocah Pemanjat Tiang Bendera, 23 Agustus 2018

Deddy : “Tapi ayah masih ada masih sering datang kerumah?”

Reza : “Tidak sering datang lagi, sudah pisah.”
(Dt.59/Tml.Tper.37)

Berdasarkan tuturan tersebut penutur secara langsung dan jelas menyatakan bahwa ayah Reza tidak sering datang lagi karena sudah pisah dengan keluarganya. Penutur menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata tidak sebagai tanda penolakan terhadap pertanyaan yang diungkapkan oleh Deddy yang menyatakan ayahnya masih sering datang ke rumah, namun pada kenyataannya ayah Reza sudah tidak sering lagi datang ke rumah karena sudah berpisah dengan keluarganya. Tuturan yang dituturkan penutur adalah tindak tutur menolak langsung tidak performatif karena penutur langsung menjawab dengan kata *tidak*.

1.2 Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung

1.2.1 Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung Dengan Penyesalan, Alasan Dan Penjelasan

Tindak tutur menolak tidak langsung dengan penyesalan, alasan dan penjelasan merupakan strategi ini digunakan penutur untuk menjelaskan alasan atau penyebab spesifik mengapa tidak bisa memenuhi keinginan mitra tutur. Berikut contoh data tindak tutur menolak tidak langsung dengan penyesalan, alasan dan penjelasan yang disajikan.

Contoh 5

Cantik dan menginspirasi, 5 Juli 2018

Deddy : “Jadi keluar dari JKT gitu?”

Melodi : “Graduate. Jadi lulus, kalo keluar beda, kalo graduate itu ada prosesnya gitu aku ngumumin dulu terus nanti masih menjalani terus masih ada ee apa event graduationnya ada.”

(Dt.37/Tm.Tl.Pap.7)

Berdasarkan tuturan tersebut, penutur menolak pernyataan mitra tutur dengan memberikan penjelasan bahwa sebenarnya penutur atau Melodi tidak keluar dari JKT 48 melainkan *Graduate*. Melodi menjelaskan bahwa *Graduate* itu artinya lulus dan ada prosesnya seperti event *Graduatanya*. Tuturan yang dituturkan oleh penutur adalah tindak tutur menolak tidak langsung dengan penyesalan, alasan dan penjelasan karena penutur menolak dengan menjelaskan fakta yang sebenarnya kepada Deddy atau mitra tutur.

1.2.2 Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung Dengan Harapan

Tindak tutur menolak tidak langsung dengan harapan merupakan strategi tindak tutur dengan maksud untuk mengungkapkan harapan bahwa penutur

ingin memenuhi keinginan dari mitra tutur tetapi sebenarnya penutur tidak dapat memenuhi keinginan mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian berikut ini disajikan data tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan alternatif.

Contoh 8

Cantik dan Menginspirasi, 5 Juli 2018

Deddy : “Owh tapi itu bakal?”
Melodi : “Belum tau, ya semoga aja ada.”
(Dt.44/Tm.Tl.H.1)

Berdasarkan tuturan tersebut, penutur menyatakan bahwa ia belum tahu kepastian bakalan ada atau tidaknya atas asumsi mitra tutur mengenai single originalnya. Penutur juga melanjutkan pernyataannya dengan mengungkapkan harapannya menggunakan kalimat “semoga aja ada”. Pernyataan yang diungkapkan oleh penutur merupakan sebuah harapan penutur bahwa penutur berharap akan ada single originalnya sehingga penutur dapat memenuhi permintaan mitra tutur atas pertanyaannya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur merupakan tindak tutur menolak tidak langsung langsung dengan harapan karena penutur berharap bisa memenuhi keinginan mitra tutur atas pertanyaannya.

1.2.3 Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung dengan Pernyataan Alternatif

Tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan alternatif merupakan strategi tindak tutur dengan menawarkan alternatif lain sebagai pengganti keinginan atau tawaran yang telah ditolak. Berdasarkan hasil penelitian berikut ini disajikan data tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan alternatif.

Contoh 9

Kartini Jaman Now, 20 April 2018

Oky : “Gimana tuh bu?”
Tiaman : “Hehe apa ya ya di samping saya pikir hanya diem ya lebih baiklah saya berbuat sesuatulah, mengisi selagi saya masih sehat saya pengen melakukan sesuatulah syukur-syukur itu bisa membawa rejeki buat keluarga”(Dt.5/Tm.Tl.Pa .1)

Berdasarkan tuturan tersebut, penutur lebih baik melakukan atau berbuat sesuatu dibandingkan diam di rumah saja. Penutur memberikan pernyataan alternatif lain sebagai alasannya. Penutur menolak mitra tutur yang menanyakan bahwa Mengapa ibu harus kerja juga ? kenapa ibu gak dirumah aja kan suami udah kerja bu? Tuturan menolak yang dituturkan oleh penutur merupakan tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan alternatif karena penutur menyatakan alternatif lain sebagai pengganti keinginan atau tawaran yang ditolak, yaitu memberikan alasannya lebih baik melakukan atau berbuat sesuatu dari pada diam di rumah.

1.2.4 Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung dengan Pernyataan Prinsip

Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung dengan Pernyataan Prinsip merupakan strategi tindak tutur menolak dengan menyatakan pedoman yang menjadi prinsip dan diyakini penutur. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat data tuturan pernyataan prinsip yang digunakan sebagai tindak tutur menolak tidak langsung. Berikut ini contoh data tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan prinsip.

Contoh 10
Lebih Dekat Dengan Abraham Samad, 4 April 2018

Oky : "Jadi artinya tidak berhenti bertugas sebagai ketua KPK saja tetapi bapak terus melanjutkan. Apa visi misi bapak?"
 Abraham : **"Jadi gini kita boleh berhenti dari sebuah jabatan kita boleh berhenti dari sebuah kegiatan dalam arti formal tapi gagasan dan pikiran-pikiran kita tidak boleh hilang dan tidak boleh berhenti...."**
 (Dt.24/Tm.Tl.Prsp.1)

Berdasarkan tuturan tersebut, penutur berprinsip bahwa kita boleh berhenti dari sebuah jabatan atau kegiatan dalam arti formal tetapi gagasan dan pemikiran-pemikiran tidak boleh hilang tidak boleh berhenti. Penutur tidak menjawab dengan tepat pertanyaan mitra tutur yang menanyakan mengenai visi misi Abraham Samad penutur malah menjelaskan informasi lain dengan menyebutkan prinsipnya dan dilanjutkan dengan menjelaskan sebab dan kondisi terjadinya korupsi di Indonesia. Penutur tidak menjawab pertanyaan secara jelas dan konkrit dan tidak menjawab dengan tepat. Tuturan yang dituturkan oleh penutur merupakan tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan prinsip karena penutur menolak secara tidak langsung dengan menjelaskan prinsip yang diyakininya.

1.2.5 Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung dengan penerimaan Yang Berfungsi Sebagai Penolakan

Tindak tutur menolak tidak langsung dengan penerimaan yang berfungsi

sebagai penolakan merupakan strategi tindak tutur menolak tidak langsung dengan cara penutur merespon keinginan mitra tutur dengan tidak spesifik dan kurang antusias dengan maksud untuk menolak keinginan mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian berikut ini disajikan data tindak tutur menolak tidak langsung dengan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan.

Contoh 11
Kartini Jaman Now, 20 April 2018

Deddy : "Untuk nyekolahkan anak cincin kawin digadein?"
 Paiduk : **"Mungkin salah satunya itu dan ada kebutuhan lain."**
 (Dt.12/Tm.Tl.Pbp.1)

Berdasarkan tuturan tersebut, penutur menyatakan bahwa hasil dari nyupir angkot tidak hanya untuk kebutuhan sekolah anak, namun ada kebutuhan keluarga yang lain yang lebih penting. Tuturan menolak yang dituturkan oleh penutur merupakan tindak tutur menolak tidak langsung dengan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan. Strategi ini digunakan untuk menghargai pernyataan yang diungkapkan oleh Deddy Corbuzer walaupun akhirnya secara tidak langsung penutur tidak setuju dan menolak pernyataan mitra tutur.

1.2.6 Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung dengan usaha untuk menghalangi

Tindak tutur menolak tidak langsung dengan usaha untuk menghalangi merupakan strategi tindak tutur menolak dengan menyatakan konsekuensi negatif melimpahkan kesalahan, mengkritik keinginan mitra tutur, menunda permintaan dengan meminta bantuan dan empati, membuat mitra tutur merasa tenang atau membela diri. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tuturan

pernyataan sebagai usaha untuk menghalangi yang digunakan sebagai tindak tutur menolak tidak langsung dengan usaha untuk menghalangi

Contoh 12

Agus Slamet yang Tidak Memiliki Kaki, 14 Mei 2018

Oky : “Gak pernah marah sama Tuhan dengan kondisi seperti ini atau marah dengan orang tua dengan kondisi seperti ini?”

Agus : “**Kalo marah sama Tuhan kan orang gak ciptain orang normal semua kan ada yang cacat fisik ada yang cacat mental ada yang normal maaf.**”
(Dt.32/Tm.Tl.Um.2)

Berdasarkan tuturan tersebut. Penutur menjawab pertanyaan Oky dengan tidak spesifik dan tidak jelas bahwa Agus benar marah atau tidak kepada Tuhan atau orang tuanya. Penutur menjawab dengan sebuah kritikan atas pertanyaan mitra tutur yang menjelaskan bahwa setiap manusia diciptakan oleh Tuhan tidak normal semua ada yang cacat fisik ada yang cacat mental melalui jawaban dari Agus atau penutur menunjukkan bahwa Agus tidak menjawab secara jelas pertanyaan mitra tutur. Tuturan yang dituturkan oleh penutur adalah tindak tutur menolak tidak langsung dengan usaha untuk menghalangi karena penutur menolak dengan mengkritik permintaan mitra tutur.

1.2.7 Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung Dengan Penghindaran

Tindak tutur menolak tidak langsung dengan penghindaran merupakan strategi tindak tutur menolak untuk merespon keinginan mitra tutur dengan menghindar secara nonverbal (misalnya

diam, ragu-ragu, tidak melakukan apa-apa, atau meninggalkan secara fisik), atau secara verbal (misalnya mengganti topik, bercanda, menunda, mengulangi bagian dari permintaan). Berdasarkan hasil penelitian berikut ini disajikan data tindak tutur menolak tidak langsung dengan penghindaran.

Contoh 14

Kartini Jaman Now, 20 April 2018

Deddy : “Mengelolah sekuriti. Mengapa ibu harus kerja juga ? kenapa ibu gak dirumah aja kan suami udah kerja bu?”

Tiaman : “**Ya gimana hem (diam) ya ini aja mas Deddy hehee (Dt.4/Tm.Tl.Phdrn.1)**

Berdasarkan tuturan tersebut, Tiaman sebagai penutur hanya menjawab “ya gimana hem” lalu penutur diam sejenak lalu dilanjutkan jawaban “ya ini aja mas Deddy” disertai tertawa. Tuturan yang dituturkan oleh penutur adalah tindak tutur menolak tidak langsung dengan penghindaran karena jawaban penutur menunjukkan strategi penghindaran dengan verbal dan dilanjutkan jawaban nonverbal seperti terdiam. Usaha ini dilakukan penutur untuk menghargai mitra tutur sebelum penutur menjelaskan jawaban yang tepat.

B. Implikasi Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA

Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hal ini dikarenakan tindak tutur menolak dalam *Gelar Wiacara Hitam Putih* dapat diajarkan oleh guru kepada siswa. Guru sebagai pendidik dan pengelola kelas dapat mendidik siswanya untuk memilih strategi yang tepat ketika akan menolak suatu permintaan, undangan, tawaran, saran, dan argument yang bisa menimbulkan

reaksi negatif terhadap perilaku seseorang yang ditolak.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, implikasi hasil penelitian ini yang berkaitan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dalam kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi pembelajaran teks eksposisi, tepatnya pada SMA kelas X KD 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.

Tindak tutur menolak yang sudah diajarkan oleh guru kepada siswa untuk membangun konsep siswa dalam mengembangkan isi argumentasi atau pendapat penulis yang bersifat satu sisi mendukung atau menolak terhadap fakta dan sumber yang telah diperoleh oleh siswa. Melalui temuan dalam penelitian ini, siswa dapat mengetahui strategi yang tepat dalam menolak suatu permintaan, undangan, saran, tawaran, dan argumen sehingga hubungan harmonis tetap terjaga. Siswa juga dapat mengungkapkan pendapat dalam mengembangkan argumennya dengan menggunakan strategi yang tepat yang akan diajarkan oleh guru.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian kajian tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih*, Adapun simpulan hasil penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* menggunakan strategi tindak tutur menolak langsung dan tindak tutur menolak

tidak langsung. Adapun pada tindak tutur menolak langsung hanya ditemukan satu strategi yaitu tindak tutur menolak langsung tidak performatif yang merupakan strategi tindak tutur menolak dengan kemunculan terbanyak yaitu sebanyak 34 data atau mencapai 59,2% dari keseluruhan data yang diperoleh.

Adapun jenis tindak tutur menolak tidak langsung terdiri atas tujuh strategi, yaitu tindak tutur menolak langsung dengan penyesalan, alasan, dan penjelasan; tindak tutur menolak tidak langsung dengan harapan; tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan alternatif; tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan prinsip; tindak tutur menolak tidak langsung dengan usaha untuk menghalangi; tindak tutur menolak tidak langsung dengan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan; tindak tutur menolak tidak langsung dengan penghindaran.

2. Temuan tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada silabus kelas X KD 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.

Tindak tutur menolak dapat diajarkan kepada siswa untuk membangun konsep siswa dalam mengembangkan isi argumentasi atau pendapat siswa dalam menulis teks eksposisi. Siswa harus memahami terlebih dahulu karakteristik dari teks eksposisi, salah satunya adalah adanya bagian

argumentasi atau pendapat penulis yang bersifat satu sisi mendukung atau menolak terhadap fakta dan sumber yang telah diperoleh oleh siswa. Acara *Gelar Wicara Hitam Putih* dapat digunakan sebagai media untuk membangun konsep siswa dalam menyusun teks eksposisi. Melalui temuan dalam penelitian ini, tindak tutur menolak dalam *Gelar Wicara Hitam Putih* siswa dapat mengetahui strategi yang tepat dalam menolak suatu permintaan, undangan, saran, tawaran, dan argumen sehingga hubungan harmonis tetap terjaga.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar membelajarkan cara melakukan penolakan yang tepat dalam menolak suatu permintaan, undangan, saran, tawaran, dan argumen sehingga hubungan harmonis tetap terjaga. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan acara *Gelar Wicara Hitam Putih* sebagai media untuk membangun konsep siswa dalam memperoleh informasi yang faktual dan konkret dari narasumber yang dihadirkan pada acara *Gelar Wicara Hitam Putih* untuk membantu siswa dalam penyusunan atau memproduksi teks eksposisi.
2. Sangat baik dan betapa menariknya jika penelitian ini dilanjutkan dengan melihat sudut pandang yang lain yang berkaitan dengan tindak tutur menolak.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astuti Sri Budi dan Ira Eko. 2016. *Tindak Ilokusi Dalam Talkshow Hitam Putih Di Televisi Trans 7*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Carla. 2016. *Structure of Refusals*. University of Minnesota: CARLA [online].
- Chaer Abdul dan Leonie Agustin. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Madihah, Ulfa Nurul. 2017. *Tindak Tutur Menolak Dalam Gelar Wicara Mata Najwa serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nadar, F.X. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Sebuah kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori Djam'an., Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yamagashira, Hisako. 2001. *Pragmatic Transfer in Japanese ESL Refusal*. Kagoshima Immaculate Heart College, 4: 259-275.